

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Artinya data yang dikumpul bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan, data yang mereka alami terhadap fokus penelitian.<sup>2</sup>

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
- b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

---

<sup>1</sup>Lexy J Moleng, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2011, hal. 9

<sup>2</sup>Noeng Muhajir, *Motodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Rake Sarasian, 2007), hal. 136

- c. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penejaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>3</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka.<sup>4</sup> Penelitian deskriptif yang peneliti bermaksud untuk membuat pecandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam hal ini penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan dan saling berhubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.

Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti karena data yang hendak dikumpulkan peneliti adalah tentang "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Somboonsaad Islam School Patani, Thailand*". Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dihendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Di samping ungkapan tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut. Karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

---

<sup>3</sup>Moleng, *Metodologi...*, hal. 3

<sup>4</sup>*Ibid...*, hal. 85

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

Kehadiran peneliti merupakan unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>5</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Somboonsaad Islam School Kabupaten Panarek Provinsi. Patani. Alasan pemilihan lokasi ini adalah:

1. Somboonsaad Islam School merupakan salah satu sekolah terunggul di Kabupaten Panarek Provinsi Patani.
2. Somboonsaad Islam School merupakan sekolah swasta yang menerima siswa tinggal di asrama dan menggunakan sistem pondok pesantren.

---

<sup>5</sup>*Ibid...*, hal. 163

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>6</sup> Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang dokumen-dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data utama berupa kata-kata dan perilaku. Sedangkan sumber data tambahan berupa dokumen. Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati, diwawancarai, dan didokumentasikan merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius. Sedangkan berbagai sumber tertulis seperti buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip evaluasi buku harian dan lain-lain sebagai sumber data tambahan. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sumber data tambahan lainnya.<sup>7</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Metode observasi dapat diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

<sup>7</sup>Moleng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 113

gejala-gejala pada objek penelitian”.<sup>8</sup>

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan.<sup>9</sup> Dan dalam penelitian ini, observasi secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang berkaitan dengan budaya religius.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Dengan memperoleh dokumentasi akan mempermudah peneliti dalam penelitian.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi, mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan”.<sup>10</sup>

Metode wawancara yang digunakan peneliti ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), wawancara ini termasuk dalam kategori *in dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila

---

<sup>8</sup>Hadari Nawawi dan M. Martini, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada, University Press, 1995), hal. 74

<sup>9</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalis Indonesia, 2009), hal. 175

<sup>10</sup>Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 113

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya serta ide-idenya.<sup>11</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.<sup>12</sup>

Menurut Miles Huberman yang dikutip oleh Suyitno, dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, bahwa aktifitas analisis data deskriptif melalui tiga cara yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), (3) Menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>13</sup> Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 317

<sup>12</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 231

<sup>13</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 91

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecaraanya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisiplinkan data yang dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

## 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung data tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>14</sup>

## G. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data meliputi kredibilitas, pengecekan *transferability*, pengecekan *dependability*, dan pengecekan *confirmability*

---

<sup>14</sup>*Ibid...*, hal. 96

### 1. kredibilitas

Kredibilitas adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

#### a. Pengecekan *kredibilitas*

Untuk mengecek *kredibilitas* data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan triangulasi. Yang dimaksud di sini adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut.<sup>15</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, dan pemeriksaan sejawat.

#### b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan, triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu.

1) Triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>16</sup> Maka untuk menguji kredibilitas data dalam

---

<sup>15</sup>Moleng, *Metodologi penelitian...*, hal. 330

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 274

penelitian ini dilakukan ke atas kepala pihak sekolah setempat, kepada para siswa, kesamping kepada orang terdekat subjek penelitian. Dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, data mana yang perspesifik dari tiga sumber data tersebut, hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan kesepakatan.

- 2) Triangulasi waktu, triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.
- 3) Triangulasi metode, triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsaha data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.<sup>17</sup>

#### c. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti merupakan instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 277

dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.<sup>18</sup>

d. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>19</sup>

2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian ini diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi penelitian naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, sejauhmana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam menyusun laporan ini peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercayai. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk diaplikasikan hasil penelitian di tempat lain.

---

<sup>18</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyino, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006, hal. 162

<sup>19</sup>Moleng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332

Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan ini memenuhi standar *transferability*.

a. Pengecekan *transferability*

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*) maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.<sup>20</sup> Namun pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Dependabilitas*

Dalam penelitian kuantitatif, *Dependability* disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengecekan *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian

a. Pengecekan *dependability*

Pengecekan *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini uji *dependability* dilakukan oleh auditor yang di independen yaitu dosen pembimbing

---

<sup>20</sup>*Ibid...*, hal. 376

skripsi. Auditor mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Kemudian peneliti akan menunjukkan jejak aktifitas lapangannya.<sup>21</sup> Namun bila peneliti tidak mampu menunjukkan jejak aktifitas lapangan, maka penelitian patut diragukan dependibilitasnya.

#### 4. *Konfirmabilitas*

Pengecekan *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, pengecekan *konfirmability* mirip dengan uji *Dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Pengecekan *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.<sup>22</sup>

##### a. Pengecekan *konfirmability*

Mengecek *konfirmability* berarti pengecekan hasil penelitian, keterkaitan dengan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, pengujian ini mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan, menguji *konfirmability* berarti menguji hasil

---

<sup>21</sup>*Ibid...*, hal. 377

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 367-378

<sup>23</sup>*Ibid...*, hal.377

penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Menurut Bogdan dan Biklen, ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap analisis intensif. Begitu juga dengan Moleong, mengemukakan tiga tahapan dalam penelitian kualitatif. Pertama, tahap orientasi yaitu mengatasi tentang sesuatu apa yang belum diketahui dan dengan tujuan memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kedua, tahap eksplorasi fokus, yaitu tahap proses pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data. Ketiga, tahap rencana yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.<sup>24</sup> Atas dasar itulah, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi dan tahap analisis dan penafsiran data. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi, yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah dan menghimpun berbagai sumber tentang lokasi penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mohon ijin untuk melakukan

---

<sup>24</sup>J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.127

- penelitian, merancang usulan penelitian, menentukan informan, menyiapkan kelengkapan penelitian dan menjelaskan rencana penelitian.
2. Eksplorasi fokus, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan cara : (1) wawancara dengan subjek dan informan penelitian yang telah ditentukan, (2) mengkaji dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, (3) observasi pada kegiatan subjek penelitian dengan mengikuti kegiatan di sekolah.
  3. Tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pengecekan data pada subjek, informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Pada tahap ini juga dilakukan perbaikan data baik dari segi bahasa maupun sistematikanya sehingga dalam laporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang sangat tinggi. Hal ini dilakukan dengan cara; (1) perpanjangan waktu dan ketekunan pengamatan, (2) triangulasi (3) diskusi dengan teman sejawat, dan menggunakan referensi.